

**FAKTOR DISTRIBUSI, FLUKTUASI HARGA PADI, DAN KESEJAHTERAAN PETANI
MUSLIM DI KECAMATAN MARE**
**DISTRIBUTION FACTORS, RICE PRICE FLUCTUATION, AND MUSLIM FARMERS'
WELFARE IN MARE**

SYAKILA

Ekonomi Syariah, IAIN Bone
E-mail: Kila20783@gmail.com

ARIFIN S.

FEBl, IAIN Bone
E-mail: arifinsahaka1973@gmail.com

ANDI IKA FAHRIKA

FEBl, IAIN Bone
E-mail: Ikafahrika05@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh faktor distribusi terhadap kesejahteraan petani padi muslim melalui fluktuasi harga beras di Kecamatan Mare, Kabupaten Tulang. Pendekatan asosiatif-kausal kuantitatif diterapkan pada 100 petani padi Muslim yang dipilih melalui purposive sampling. Data primer dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert lima poin yang didistribusikan secara online, dan dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling based on Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan SmartPLS 4. Model pengukuran memenuhi kriteria validitas konvergen, validitas diskriminan, dan keandalan, sedangkan model struktural menunjukkan kesesuaian yang dapat diterima (SRMR = 0,082). Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor distribusi memiliki efek langsung positif yang signifikan terhadap fluktuasi harga beras ($\beta = 0,746$; $p = 0,000$) dan kesejahteraan petani ($\beta = 0,499$; $p = 0,000$). Fluktuasi harga beras juga secara signifikan memediasi pengaruh faktor distribusi terhadap kesejahteraan petani (efek tidak langsung = 0,377; $p = 0,0002$). Temuan ini menunjukkan bahwa sistem distribusi yang efisien, transparan, dan merata, konsisten dengan prinsip keadilan dan masalah Syariah, sangat penting untuk menstabilkan harga beras dan meningkatkan kesejahteraan petani.

Kata kunci: faktor distribusi; fluktuasi harga beras; kesejahteraan petani; ekonomi Islam; SEM-PLS

Abstract

This study analyzed the effect of distribution factors on the welfare of Muslim rice farmers through rice price fluctuation in Mare Subdistrict, Bone Regency. A quantitative associative-causal approach was applied to 100 Muslim rice farmers selected through purposive sampling. Primary data were collected using a five-point Likert-scale questionnaire distributed online, and were analyzed using Structural Equation Modeling based on Partial Least Squares (SEM-PLS) with SmartPLS 4. The measurement model satisfied the criteria for convergent validity, discriminant validity, and reliability, while the structural model showed an acceptable fit (SRMR = 0.082). The results showed that distribution factors had a significant positive direct effect on rice price fluctuation ($\beta = 0.746$; $p = 0.000$) and on farmers' welfare ($\beta = 0.499$; $p = 0.000$). Rice price fluctuation also significantly mediated the effect of distribution factors on farmers' welfare (indirect effect = 0.377; $p = 0.0002$). These findings indicate that efficient, transparent, and equitable distribution systems, consistent with the Sharia principles of justice and maslahah, are essential for stabilizing rice prices and improving farmers' welfare.

Keywords: *distribution factor; rice price fluctuation; farmers' welfare; Islamic economics; SEM-PLS*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dengan potensi sumber daya alam yang besar, sehingga sektor pertanian memiliki peran strategis dalam mendukung ketahanan pangan, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Salah satu komoditas yang memiliki nilai ekonomi tinggi adalah padi, yang tidak hanya menjadi bahan pangan utama masyarakat, tetapi juga sumber pendapatan bagi jutaan rumah tangga petani (Ginting, 2023). Kabupaten Bone, khususnya Kecamatan Mare, dikenal sebagai salah satu sentra produksi padi di Sulawesi Selatan. Namun demikian, tingginya tingkat produksi belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan kesejahteraan petani. Dalam perspektif ekonomi syariah, kesejahteraan (al-falah) tidak hanya dimaknai sebagai peningkatan pendapatan, tetapi juga mencakup keadilan distribusi, keberkahan, serta terciptanya kemaslahatan bagi seluruh pelaku ekonomi (Rusanti & Sofyan, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa produktivitas pertanian belum tentu mampu mewujudkan kesejahteraan apabila sistem distribusi hasil pertanian belum berjalan secara adil dan efisien.

Salah satu permasalahan yang dihadapi petani padi di Kecamatan Mare adalah fluktuasi harga yang terjadi secara berulang, terutama pada musim panen raya ketika pasokan meningkat dan harga cenderung turun, sedangkan pada musim paceklik harga kembali mengalami kenaikan. Fluktuasi harga tersebut berdampak langsung terhadap pendapatan petani, menimbulkan ketidakpastian dalam pengelolaan usaha tani, serta mengurangi kemampuan petani dalam merencanakan aktivitas ekonomi rumah tangga (Mirtasari, 2022). Kondisi tersebut diperparah oleh sistem distribusi yang masih bergantung pada pedagang perantara atau tengkulak. Ketergantungan ini menyebabkan posisi tawar petani menjadi lemah, informasi harga tidak merata, dan mekanisme pembentukan harga kurang transparan sehingga berpotensi menimbulkan ketidakadilan dalam rantai pemasaran hasil pertanian (Nur Jannah L. et al., 2023).

Urgensi penelitian ini juga didukung oleh kondisi empiris yang menunjukkan bahwa Indeks Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan (NTP-P) di Sulawesi Selatan pada beberapa periode mengalami kecenderungan menurun. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan biaya produksi berlangsung lebih cepat dibandingkan kenaikan harga jual hasil panen, sehingga daya beli dan tingkat kesejahteraan petani relatif mengalami tekanan (Yuniar, 2024). Fakta bahwa sektor pertanian masih menjadi penyumbang terbesar penduduk miskin di wilayah perdesaan menunjukkan perlunya kajian yang tidak hanya melihat aspek produksi, tetapi juga memperhatikan mekanisme distribusi dan dinamika harga sebagai faktor yang memengaruhi kesejahteraan petani.

Penelitian terdahulu telah membahas berbagai aspek mengenai harga padi, distribusi, maupun kesejahteraan petani. Yanti et al. (2023) lebih menitikberatkan pada dinamika harga gabah melalui pendekatan ekonomi makro, sedangkan Natalia dan Handayani (2022) mengkaji mekanisme penetapan harga tanpa menghubungkannya dengan kesejahteraan petani. Hayati dan Arafah (2023) menemukan bahwa fluktuasi harga berpengaruh terhadap daya beli pedagang Muslim, tetapi objek penelitian tersebut tidak menyoroti petani sebagai produsen utama dan belum mempertimbangkan faktor distribusi sebagai variabel yang memengaruhi perubahan harga. Dengan demikian, penelitian-penelitian sebelumnya cenderung mengkaji hubungan antarvariabel secara parsial, sehingga belum mampu

menjelaskan keterkaitan antara sistem distribusi, fluktuasi harga padi, dan kesejahteraan petani dalam satu model analisis yang utuh.

Berdasarkan sintesis tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (research gap), yaitu belum adanya kajian yang menganalisis secara simultan pengaruh faktor distribusi terhadap kesejahteraan petani Muslim dengan memasukkan fluktuasi harga padi sebagai variabel intervening, khususnya pada sentra produksi padi di Kecamatan Mare, Kabupaten Bone. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh faktor distribusi terhadap fluktuasi harga padi, pengaruh langsung faktor distribusi terhadap kesejahteraan petani, serta pengaruh tidak langsung faktor distribusi terhadap kesejahteraan petani melalui fluktuasi harga padi. Kontribusi penelitian ini terletak pada penyusunan model hubungan antarvariabel yang mengintegrasikan perspektif ekonomi konvensional dan ekonomi syariah, sehingga diharapkan dapat memperkaya pengembangan konsep al-falah dalam konteks kesejahteraan petani sekaligus menjadi dasar rekomendasi kebijakan bagi pemerintah daerah, lembaga pemasaran, dan kelompok tani dalam mewujudkan sistem distribusi hasil pertanian yang lebih adil, efisien, dan berkelanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai distribusi hasil pertanian, fluktuasi harga, dan kesejahteraan petani telah berkembang dengan berbagai pendekatan, namun masih menunjukkan hasil yang terfragmentasi. Risal, Ansyar, dan Salmawati (2025) mengungkapkan bahwa efisiensi pemasaran gabah dipengaruhi oleh kelancaran distribusi dan ketergantungan petani terhadap tengkulak. Sementara itu, Yanti et al. (2023) membuktikan bahwa Harga Pembelian Pemerintah berpengaruh terhadap stabilitas harga dan produksi padi dalam jangka panjang melalui pendekatan ekonometrika. Kedua penelitian tersebut menegaskan pentingnya sistem distribusi dan kebijakan harga, tetapi belum mengaitkannya secara langsung dengan kesejahteraan petani dalam perspektif ekonomi syariah.

Penelitian lain menunjukkan bahwa fluktuasi harga dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi. Hildayanti (2024) menemukan bahwa perubahan harga komoditas pangan

berpengaruh terhadap inflasi, sedangkan Marina et al. (2024) menunjukkan bahwa dinamika produksi dan distribusi berkontribusi terhadap perubahan harga komoditas pangan strategis. Di sisi lain, Lubis, Arif, dan Syarvina (2023) membuktikan bahwa luas lahan dan biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani, tetapi belum mempertimbangkan aspek distribusi sebagai faktor yang memengaruhi kesejahteraan. Hayati dan Arafah (2023) juga menemukan adanya pengaruh fluktuasi harga terhadap daya beli pedagang Muslim, namun penelitian tersebut belum memasukkan distribusi sebagai variabel yang memengaruhi perubahan harga maupun kesejahteraan.

Dalam perspektif ekonomi syariah, Maharani, Jumarni, dan Jumriani (2025) menegaskan bahwa mekanisme distribusi harus berlandaskan prinsip keadilan dan keseimbangan agar manfaat ekonomi dapat dirasakan secara proporsional oleh seluruh pelaku usaha. Meskipun demikian, kajian tersebut masih berfokus pada sektor perikanan sehingga belum memberikan gambaran mengenai mekanisme distribusi hasil pertanian, khususnya komoditas padi.

Berdasarkan sintesis penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penelitian hanya menguji hubungan antarvariabel secara parsial, seperti distribusi terhadap pemasaran, fluktuasi harga terhadap inflasi, atau faktor produksi terhadap pendapatan petani. Penelitian sebelumnya juga lebih banyak menggunakan perspektif ekonomi konvensional, sedangkan integrasi antara faktor distribusi, fluktuasi harga, dan kesejahteraan petani dalam perspektif ekonomi syariah masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut dengan membangun model yang menguji pengaruh faktor distribusi terhadap kesejahteraan petani Muslim, baik secara langsung maupun melalui fluktuasi harga padi sebagai variabel intervening. Model tersebut diharapkan memberikan kontribusi empiris sekaligus memperkaya pengembangan kajian ekonomi syariah mengenai distribusi yang berkeadilan dalam mewujudkan kesejahteraan (al-falah).

Teori Distribusi dalam Perspektif Ekonomi Syariah

Distribusi dalam ekonomi syariah merupakan proses penyaluran barang, jasa, dan kekayaan yang berorientasi pada terciptanya keadilan, pemerataan, dan kemaslahatan.

Hikam (2023) menjelaskan bahwa distribusi tidak hanya berkaitan dengan perpindahan barang dari produsen kepada konsumen, tetapi juga mencakup mekanisme pengelolaan kepemilikan agar kekayaan tidak terpusat pada kelompok tertentu. Konsep tersebut diperkuat oleh mekanisme distribusi ekonomi melalui perdagangan, kemitraan, dan bagi hasil, serta distribusi sosial melalui zakat, infak, sedekah, dan wakaf (Maharani et al., 2025). Dalam konteks pemasaran hasil pertanian, distribusi yang efisien, transparan, dan berkeadilan akan memperkuat posisi tawar petani, mengurangi asimetri informasi, serta menciptakan harga yang lebih mencerminkan kondisi pasar.

Teori Fluktuasi Harga Komoditas

Teori ekonomi konvensional menjelaskan bahwa harga terbentuk melalui interaksi antara permintaan dan penawaran. Perubahan pada sisi produksi, distribusi, biaya transportasi, kondisi cuaca, kebijakan pemerintah, maupun struktur pasar akan memengaruhi keseimbangan harga komoditas (Rozci & Inti, 2024; Rawung et al., 2025). Pada komoditas padi, panjangnya rantai distribusi dan lemahnya akses informasi pasar sering kali menyebabkan harga di tingkat petani berfluktuasi lebih besar dibandingkan harga di tingkat konsumen. Dengan demikian, semakin efisien sistem distribusi, semakin kecil potensi terjadinya fluktuasi harga yang merugikan petani.

Teori Kesejahteraan dalam Perspektif Ekonomi Syariah

Dalam ekonomi syariah, kesejahteraan (al-falah) dipahami sebagai keberhasilan yang mencakup dimensi material, spiritual, moral, dan sosial (Aqbar, Iskandar, & Yunta, 2020). Konsep tersebut tidak hanya menekankan peningkatan pendapatan, tetapi juga keadilan dalam distribusi hasil usaha, keberkahan rezeki, serta terpeliharanya maqasid al-syariah. Oleh karena itu, kesejahteraan petani tidak hanya diukur melalui indikator ekonomi, seperti pendapatan dan Nilai Tukar Petani, tetapi juga melalui keberlanjutan usaha tani, kemampuan memenuhi kebutuhan dasar, serta terciptanya sistem pemasaran yang adil (Fathoni et al., 2024; Fitri & Hafidzah, 2023).

Kerangka Pikir dan Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan teori distribusi, distribusi yang efisien akan memperpendek rantai pemasaran, memperluas akses pasar, dan meningkatkan transparansi informasi harga sehingga mampu mengurangi fluktuasi harga di tingkat petani. Selanjutnya, teori harga menjelaskan bahwa stabilitas harga akan meningkatkan kepastian pendapatan dan memperbaiki kesejahteraan petani. Dalam perspektif ekonomi syariah, hubungan tersebut sejalan dengan prinsip keadilan distribusi dan pencapaian al-falah sebagai tujuan akhir aktivitas ekonomi.

Atas dasar argumentasi teoretis dan sintesis penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini menempatkan Faktor Distribusi (X) sebagai variabel eksogen, Fluktuasi Harga Padi (Y1) sebagai variabel intervening, dan Kesejahteraan Petani (Y2) sebagai variabel endogen. Dengan demikian dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut: H1, faktor distribusi berpengaruh signifikan terhadap fluktuasi harga padi; H2, faktor distribusi berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani; dan H3, faktor distribusi berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani melalui fluktuasi harga padi sebagai *variabel intervening*.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal yang bertujuan menganalisis hubungan sebab akibat antara faktor distribusi, fluktuasi harga padi, dan kesejahteraan petani Muslim, baik secara langsung maupun melalui variabel intervening (Agleintan, Sutrisna, & Sutandi, 2019). Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Mare, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan, pada periode Januari–Maret 2026. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa Kecamatan Mare merupakan salah satu sentra produksi padi di Kabupaten Bone yang masih menghadapi permasalahan distribusi hasil panen dan fluktuasi harga yang berdampak pada kesejahteraan petani.

Populasi penelitian adalah seluruh petani Muslim yang mengusahakan tanaman padi di Kecamatan Mare. Sampel penelitian berjumlah 100 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini digunakan karena tidak seluruh anggota populasi

memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria responden meliputi: (1) beragama Islam; (2) berprofesi sebagai petani padi aktif yang mengelola usaha tani pada musim tanam terakhir; (3) berdomisili di Kecamatan Mare; dan (4) bersedia menjadi responden dengan mengisi kuesioner secara lengkap. Jumlah sampel tersebut dinilai memadai untuk analisis Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) karena telah memenuhi rekomendasi jumlah minimum sampel berdasarkan kompleksitas model penelitian.

Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari skor 1 (sangat tidak setuju) hingga skor 5 (sangat setuju). Kuesioner disusun berdasarkan indikator yang diadaptasi dari penelitian terdahulu dan disebarluaskan secara daring melalui Google Form dengan bantuan aplikasi WhatsApp kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari buku, artikel ilmiah, publikasi resmi pemerintah, dan sumber lain yang relevan untuk mendukung landasan teori serta pembahasan hasil penelitian (Sugiyono, 2024).

Variabel penelitian terdiri atas Faktor Distribusi (X) sebagai variabel eksogen, Fluktuasi Harga Padi (Y1) sebagai variabel intervening, dan Kesejahteraan Petani (Y2) sebagai variabel endogen. Operasionalisasi variabel disusun berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu agar setiap konstruk dapat diukur secara objektif. Faktor distribusi diukur melalui indikator panjang saluran distribusi, peran lembaga perantara, akses pasar, kelancaran distribusi, dan transparansi distribusi. Fluktuasi harga padi diukur melalui perubahan harga, stabilitas harga, frekuensi fluktuasi, dan kesesuaian harga. Sementara itu, kesejahteraan petani diukur melalui tingkat pendapatan, pemenuhan kebutuhan dasar, keberlanjutan usaha tani, dan kepuasan terhadap usaha tani. Rincian operasionalisasi variabel disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Skala
Faktor Distribusi (X)	Panjang saluran distribusi	Likert
	Peran lembaga perantara	Likert
	Akses pasar	Likert
	Kelancaran distribusi	Likert

Variabel	Indikator	Skala
Fluktuasi Harga Padi (Y1)	Transparansi distribusi	Likert
	Perubahan harga	Likert
	Stabilitas harga	Likert
	Frekuensi fluktuasi	Likert
Kesejahteraan Petani (Y2)	Kesesuaian harga	Likert
	Tingkat pendapatan	Likert
	Pemenuhan kebutuhan dasar	Likert
	Keberlanjutan usaha tani	Likert
	Kepuasan usaha tani	Likert

Sumber: Data diolah (2026), diadaptasi dari Hikam (2023), Yanti dkk. (2023), dan Aqbar dkk. (2020)

Analisis data dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan aplikasi SmartPLS 4. Metode ini dipilih karena mampu menganalisis hubungan antarvariabel laten secara simultan, mengakomodasi model mediasi, serta tidak mensyaratkan distribusi data normal. Tahapan analisis meliputi: (1) analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan variabel penelitian; (2) evaluasi outer model melalui pengujian validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas konstruk; serta (3) evaluasi inner model melalui pengujian nilai R-Square, koefisien jalur (path coefficient), effect size (f^2), predictive relevance (Q^2) apabila diperlukan, dan pengujian hipotesis menggunakan prosedur bootstrapping. Hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai p-value < 0,05 atau nilai t-statistic > 1,96 pada tingkat signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian melibatkan 100 petani Muslim di Kecamatan Mare, Kabupaten Bone. Berdasarkan jenis kelamin, responden didominasi oleh laki-laki sebanyak 79 orang (79%), sedangkan perempuan sebanyak 21 orang (21%). Berdasarkan kelompok usia, mayoritas responden berada pada rentang usia 30–45 tahun (45%), diikuti usia 18–30 tahun (29%) dan usia 46–55 tahun (26%). Komposisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden

berada pada usia produktif sehingga memiliki pengalaman yang memadai dalam kegiatan usaha tani padi.

Tabel 2. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	79	79
	Perempuan	21	21
Usia (tahun)	18–30	29	29
	30–45	45	45
	46–55	26	26

Sumber: Data diolah SmartPLS 4 (2026)

Analisis Deskriptif Variabel

Variabel Faktor Distribusi (X) memperoleh nilai rata-rata sebesar 16,71 dari kisaran skor 5–25, yang menunjukkan bahwa sistem distribusi di lokasi penelitian dinilai responden berada pada kategori cukup baik. Indikator peran lembaga perantara memperoleh nilai rata-rata tertinggi (3,48), diikuti transparansi distribusi (3,47), kelancaran distribusi (3,36), akses pasar (3,25), dan panjang saluran distribusi (3,15), yang mengindikasikan bahwa aspek panjang saluran distribusi masih menjadi kendala yang relatif menonjol.

Variabel Fluktuasi Harga Padi (Y1) memperoleh nilai rata-rata sebesar 14,00 dari kisaran skor 4–20. Indikator frekuensi fluktuasi memiliki nilai rata-rata tertinggi (3,57), diikuti perubahan harga (3,56), stabilitas harga (3,44), dan kesesuaian harga (3,43), yang menunjukkan bahwa perubahan harga padi dirasakan cukup sering terjadi oleh responden. Variabel Kesejahteraan Petani (Y2) memperoleh nilai rata-rata sebesar 13,67 dari kisaran skor 4–20, dengan indikator tingkat pendapatan sebagai nilai tertinggi (3,53), diikuti keberlanjutan usaha tani (3,45), pemenuhan kebutuhan (3,38), dan kepuasan usaha tani (3,31).

Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Faktor Distribusi (X)	5	25	16.71	3.641
Fluktuasi Harga Padi (Y1)	4	20	14.00	3.357
Kesejahteraan Petani (Y2)	4	20	13.67	3.318

Sumber: Data diolah SmartPLS 4 (2026), N = 100

Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Uji validitas konvergen menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai loading factor di atas 0,60, dengan nilai tertinggi pada indikator Y1.a sebesar 0,850 dan nilai terendah pada indikator X.c sebesar 0,625, sehingga seluruh indikator dinyatakan valid dalam merepresentasikan konstraknya masing-masing.

Tabel 4. Convergent Validity (Outer Loading)

Indikator	Faktor Distribusi (X)	Fluktuasi Harga Padi (Y1)	Kesejahteraan Petani (Y2)
X.a–X.e	0.625–0.788	-	-
Y1.a–Y1.d	-	0.791–0.850	-
Y2.a–Y2.d	-	-	0.713–0.810

Sumber: Data diolah SmartPLS 4 (2026)

Uji validitas diskriminan menggunakan kriteria Fornell-Larcker menunjukkan bahwa nilai akar kuadrat Average Variance Extracted (AVE) pada variabel Fluktuasi Harga Padi (0,824) lebih besar dibandingkan korelasinya dengan variabel lain, sedangkan variabel Faktor Distribusi (0,729) dan Kesejahteraan Petani (0,762) menunjukkan nilai yang mendekati korelasi antarkonstraknya, sehingga model pengukuran secara umum telah memenuhi kriteria discriminant validity.

Tabel 5. Discriminant Validity (Fornell-Larcker Criterion)

Konstruk	X	Y1	Y2
X (Faktor Distribusi)	0.729	-	-
Y1 (Fluktuasi Harga Padi)	0.746	0.824	-
Y2 (Kesejahteraan Petani)	0.780	0.749	0.762

Sumber: Data diolah SmartPLS 4 (2026)

Uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh konstruk memiliki nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability di atas 0,70, serta nilai AVE di atas 0,50, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk pengujian model struktural.

Tabel 6. Uji Reliabilitas Konstruk

Konstruk	Cronbach's Alpha	Composite Reliability (rho_a)	Composite Reliability (rho_c)	AVE
X (Faktor Distribusi)	0.779	0.788	0.849	0.532

Konstruk	Cronbach's Alpha	Composite Reliability (rho_a)	Composite Reliability (rho_c)	AVE
Y1 (Fluktuasi Harga Padi)	0.842	0.843	0.894	0.679
Y2 (Kesejahteraan Petani)	0.759	0.764	0.846	0.580

Sumber: Data diolah SmartPLS 4 (2026)

Evaluasi Model Struktural (Inner Model) dan Uji Hipotesis

Hasil pengujian inner model menunjukkan bahwa Faktor Distribusi mampu menjelaskan variasi Fluktuasi Harga Padi sebesar 55,7 persen (R-Square = 0,557), sedangkan Faktor Distribusi bersama Fluktuasi Harga Padi mampu menjelaskan variasi Kesejahteraan Petani sebesar 67,2 persen (R-Square = 0,672). Nilai Standardized Root Mean Square Residual (SRMR) sebesar 0,082 berada di bawah ambang batas 0,10, yang menunjukkan bahwa model penelitian memiliki tingkat kesesuaian (goodness of fit) yang baik antara model teoritis dengan data empiris.

Tabel 7. Nilai R-Square dan Model Fit

Variabel/Ukuran	Nilai
R-Square Y1 (Fluktuasi Harga Padi)	0.557
R-Square Adjusted Y1	0.552
R-Square Y2 (Kesejahteraan Petani)	0.672
R-Square Adjusted Y2	0.665
SRMR (Model Fit)	0.082

Sumber: Data diolah SmartPLS 4 (2026)

Pengujian hipotesis dilakukan melalui prosedur bootstrapping untuk memperoleh nilai koefisien jalur (path coefficient) dan p-value setiap hubungan antarvariabel. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Hubungan Variabel	Koefisien Jalur	P-Values	Kesimpulan
H1	Faktor Distribusi (X) → Fluktuasi Harga Padi (Y1)	0.746	0.000	Signifikan
H2	Faktor Distribusi (X) → Kesejahteraan Petani (Y2)	0.499	0.000	Signifikan
H3	Faktor Distribusi (X) → Fluktuasi Harga Padi (Y1) → Kesejahteraan Petani (Y2)	0.377	0.0002	Signifikan

Sumber: Data diolah SmartPLS 4 (2026)

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Faktor Distribusi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Fluktuasi Harga Padi ($\beta = 0,746$; $p < 0,001$). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin panjang rantai distribusi dan semakin terbatas akses pasar petani, semakin tinggi potensi terjadinya fluktuasi harga di tingkat produsen. Kondisi tersebut terjadi karena setiap mata rantai distribusi menambah biaya pemasaran serta memperlemah posisi tawar petani dalam menentukan harga jual.

Temuan ini memperkuat teori mekanisme pasar yang menyatakan bahwa distribusi merupakan salah satu determinan pembentukan harga selain interaksi permintaan dan penawaran. Dari perspektif ekonomi syariah, distribusi tidak hanya ditujukan untuk menyalurkan barang, tetapi juga memastikan terciptanya keadilan (*al-'adl*) dan transparansi dalam transaksi sehingga tidak terjadi eksploitasi terhadap produsen.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Nurhayati dan Mulyatno (2022), Widiastuti (2017), serta Hanani dkk. (2019) yang menyatakan bahwa panjang saluran distribusi meningkatkan biaya transaksi dan memperbesar disparitas harga. Namun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menunjukkan bahwa pengaruh distribusi tidak hanya berdampak terhadap efisiensi pemasaran, tetapi juga berkontribusi secara signifikan terhadap stabilitas harga pada petani Muslim dalam perspektif ekonomi syariah. Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemerintah daerah perlu memperpendek rantai distribusi melalui penguatan koperasi petani, digitalisasi pemasaran, dan penyediaan informasi harga secara real time agar volatilitas harga dapat ditekan.

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa Faktor Distribusi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Petani ($\beta = 0,499$; $p < 0,001$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa distribusi yang efisien mampu meningkatkan pendapatan petani melalui perluasan akses pasar, pengurangan biaya distribusi, dan meningkatnya *farmer's share*. Temuan ini sejalan dengan teori distribusi dalam ekonomi syariah yang menempatkan keadilan distribusi sebagai instrumen utama dalam mewujudkan kesejahteraan (*al-falah*).

Kesejahteraan tidak hanya dipahami sebagai peningkatan pendapatan, tetapi juga terciptanya keseimbangan manfaat ekonomi bagi seluruh pelaku dalam rantai pemasaran.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian Kartika dkk. (2025) dan Hasanuddin dkk. (2024) yang menemukan bahwa efisiensi distribusi mampu meningkatkan pendapatan petani. Namun demikian, penelitian ini memperluas temuan sebelumnya dengan membuktikan bahwa distribusi juga berkontribusi terhadap kesejahteraan petani melalui dimensi ekonomi syariah, sehingga indikator kesejahteraan tidak hanya berorientasi pada aspek material, tetapi juga pada prinsip keadilan dan kemaslahatan. Implikasi praktis dari hasil ini adalah perlunya peningkatan akses petani terhadap pasar modern, kelembagaan koperasi, dan sistem pemasaran digital untuk memperkuat posisi tawar petani.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Fluktuasi Harga Padi memediasi secara signifikan hubungan antara Faktor Distribusi dan Kesejahteraan Petani ($\beta = 0,377$; $p = 0,0002$). Hal ini menunjukkan bahwa distribusi yang lebih efisien mampu menciptakan harga yang lebih stabil sehingga memberikan kepastian pendapatan bagi petani. Temuan ini mendukung teori mediasi dalam ekonomi pertanian yang menjelaskan bahwa distribusi memengaruhi kesejahteraan melalui mekanisme pembentukan harga. Dalam perspektif maqashid syariah, stabilitas harga merupakan bagian dari perlindungan terhadap harta (hifz al-mal) sehingga kesejahteraan masyarakat dapat terjaga secara berkelanjutan.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian Soewignyo dan Pusung (2020) serta Iswahyudi dan Sustiyana (2019), namun memberikan kontribusi ilmiah yang lebih luas dengan membuktikan secara empiris bahwa fluktuasi harga berperan sebagai variabel intervening dalam hubungan antara distribusi dan kesejahteraan petani Muslim. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kesejahteraan petani tidak cukup dilakukan melalui perbaikan distribusi semata, tetapi juga memerlukan kebijakan yang mampu menjaga stabilitas harga di tingkat produsen. Secara praktis, hasil penelitian ini menjadi dasar bagi pemerintah daerah untuk mengembangkan sistem informasi harga berbasis teknologi, memperkuat kelembagaan pemasaran petani, serta mengoptimalkan fungsi koperasi agar distribusi lebih efisien dan harga lebih stabil.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor distribusi memiliki peran penting dalam membentuk fluktuasi harga padi sekaligus meningkatkan kesejahteraan petani Muslim di Kecamatan Mare, Kabupaten Bone. Selain memberikan pengaruh secara langsung terhadap kesejahteraan petani, faktor distribusi juga memengaruhi kesejahteraan melalui fluktuasi harga padi sebagai variabel mediasi. Temuan ini menunjukkan bahwa sistem distribusi yang lebih efisien, transparan, dan berkeadilan mampu menciptakan stabilitas harga, memperkuat posisi tawar petani, serta mendukung terwujudnya kesejahteraan yang selaras dengan prinsip ekonomi syariah. Dengan demikian, perbaikan tata kelola distribusi menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kesejahteraan petani secara berkelanjutan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, petani disarankan memperkuat kerja sama melalui kelompok tani atau koperasi untuk meningkatkan posisi tawar dalam pemasaran hasil panen. Pemerintah daerah diharapkan meningkatkan kualitas infrastruktur distribusi serta mengembangkan sistem informasi harga berbasis teknologi yang mudah diakses oleh petani. Lembaga pemasaran juga perlu menerapkan mekanisme distribusi yang lebih transparan dan berkeadilan agar manfaat ekonomi dapat dirasakan secara proporsional oleh seluruh pelaku dalam rantai pemasaran. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan wilayah penelitian, menggunakan jumlah responden yang lebih besar, serta menambahkan variabel lain, seperti kebijakan pemerintah, akses pasar digital, atau literasi keuangan syariah, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan petani Muslim.

DAFTAR PUSTAKA

- Agleintan, E. R., Sutrisna, S., & Sutandi, S. (2019). Pengaruh perputaran piutang dan perputaran aktiva tetap terhadap profitabilitas (pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013–2017). *Primanomics: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 17(3), 64. <https://doi.org/10.31253/pe.v17i3.189>
- Ahmadi, N., & Utami, D. (2022). Analisa efisiensi saluran pemasaran gabah di Kecamatan Sumber Marga Telang Kabupaten Banyuwasin. *Jurnal Ilmiah Management Agribisnis (Jimanggis)*, 3(2), 97–112. <https://doi.org/10.48093/jimanggis.v3i2.117>
- Aqbar, K., Iskandar, A., & Yunta, A. H. D. (2020). Konsep al-falah dalam Islam dan implementasinya dalam ekonomi. *Bustanul Fuqaha: Jurnal Bidang Hukum Islam*, 1(3), 516–531. <https://doi.org/10.36701/bustanul.v1i3.206>
- Fathoni, A., Suhairin, S., Wahyuni, I., & Indrianti, M. A. (2024). Analysis of grain and rice prices in the rice milling supply chain in Pengadang Village, Central Lombok Regency. *Jurnal Agrotek Ummat*, 11(2), 131. <https://doi.org/10.31764/jau.v11i2.22458>
- Fitri, R. S., & Hafidzah, D. (2023). Pengaruh perubahan harga gabah terhadap kesejahteraan petani di Sumatera Barat. *Jurnal Inovasi dan Kreativitas dalam Ekonomi*, 7(12), 210–218.
- Ginting, V. S. A. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar petani padi di Provinsi Jambi. *PROFJES: Profetik Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(2), 807.
- Hanani, N., Syafrial, & Setiawan, B. (2019). Efisiensi pemasaran beras dan implikasinya terhadap stabilitas harga. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 7(1), 1–12.
- Hasanuddin, A., Remmang, H., Hasanuddin, A., & Anzhari, A. (2024). Pengaruh saluran distribusi, biaya pemasaran dan volume penjualan terhadap pendapatan petani kentang di Kecamatan Tombolo Pao. *Jurnal ECOTAL AMKOP*, 1(3).
- Hayati, H., & Arafah, M. (2023). Pengaruh fluktuasi harga terhadap daya beli pedagang sembako Muslim di Pasar Palakka Kab. Bone. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 25–40.
- Herlangga, J. B. (2021). Implementasi profit and loss sharing petani padi ditinjau dari perspektif ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 693–703.
- Hikam, A. B. (2023). Distribusi dalam konsep ekonomi Islam. *Syar'ie: Jurnal Pemikiran Ekonomi Islam*, 6(2), 128–143. <https://doi.org/10.51476/syarie.v6i2.535>
- Hildayanti, V. (2024). Pengaruh fluktuasi harga komoditas beras dan minyak goreng terhadap pengendalian inflasi di Kota Cirebon tahun 2021–2023. *Jurnal Dinamika Sosial dan Sains*, 1, 305–313.
- Iswahyudi, & Sustiyana. (2019). Pola saluran pemasaran dan farmer's share jambu air CV Camplong. *Jurnal Hexagro*, 3(2), 33–38.

- Kartika, Latief, F., & Asri. (2025). Analisis saluran distribusi, strategi pemasaran, dan kualitas produk terhadap pendapatan petani rumput laut di Kelurahan Palabusa Kota Baubau. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 11(2), 388–398.
- Lubis, N. J., Arif, M., & Syarvina, W. (2023). Pengaruh penetapan harga oleh tengkulak, luas lahan dan biaya produksi terhadap pendapatan petani padi di Desa Pastap Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (EBMA)*, 2(4), 1976–1990.
- Maharani, E. S., Jumarni, & Jumriani. (2025). Mekanisme distribusi pendapatan dalam perspektif ekonomi syariah. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal (IPSSJ)*, 2(1), 1587–1595.
- Mahkotawati, R., Rijanto, T., & Rusimamto, P. W. (2025). Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian: Angket pengalaman praktik kerja lapangan (PKL) pada siswa SMK. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(2), 1830–1835.
- Marina, I., Sukmawati, D., Juliana, E., & Safa, Z. N. (2024). Dinamika pasar komoditas pangan strategis: Analisis fluktuasi harga dan produksi. *Paspalum: Jurnal Ilmiah Pertanian*, 12(1), 160. <https://doi.org/10.35138/paspalum.v12i1.700>
- Mirtasari, D. (2022). Dampak fluktuasi harga jual padi terhadap pendapatan petani di Desa Gayam Kecamatan Mojojoto Kota Kediri perspektif mikro ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 8(5), 207.
- Natalia, M., & Handayani, M. (2022). Analisis distribusi dan efisiensi pemasaran gabah di Kecamatan Tersono Kabupaten Batang, Jawa Tengah. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 20(2), 151–162.
- Nur Jannah L., Arif, M., & Syarvina, W. (2023). Pengaruh penetapan harga oleh tengkulak, luas lahan dan biaya produksi terhadap pendapatan petani pada di Desa Pastap Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal. *Ekonomi Bisnis Manajemen dan Akuntansi (EBMA)*, 4(4), 76–90.
- Nurhayati, S., & Mulyatno, B. (2022). Analisis saluran distribusi dan margin pemasaran beras terhadap stabilitas harga di Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 6(4), 1120–1132.
- Pratiwi, S. A., & Pratama, A. A. N. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat Muslim Kabupaten Semarang. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 1(2), 91–105. <https://doi.org/10.53088/jerps.v1i2.105>
- Rawung, N. L., Kumenaung, A. G., & Masloman, I. (2025). Permintaan dan penawaran beras pada pasar tradisional di Kota Manado. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2, 362–370.
- Risal, Ansyar, & Salmawati. (2025). Analisis faktor-faktor terhadap harga jual dan efisiensi pemasaran gabah di Desa Banua Baru Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(3), 371–384.

- Rozci, F., & Inti, R. W. (2024). Dampak dan stabilitas harga terkait kebijakan harga dasar dan harga atap untuk padi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Agribisnis*, 12(2), 136–148. <https://doi.org/10.33005/jimaemagri.v12i2.31>
- Rusanti, E., & Sofyan, A. S. (2023). Implementasi konsep ekonomi Islam pada sektor pertanian berbasis kearifan lokal dan tantangan pembiayaan di perbankan syariah. *Jipsya: Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah*, 5(1), 29–52.
- Sakhina, A. M. P., & Kuswati, R. (2024). Uji validasi instrumen penelitian model intention follow green account. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(4), 2906–2913. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i4.1802>
- Soewignyo, F., & Pusung, T. (2020). The effect of changes in agricultural commodity price on the farmer welfare in North Sulawesi Province. *Klabat Agricultural Review*, 1(1), 1–12.
- Sugiyono. (2024). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Widiastuti, W. (2017). Analisis rantai distribusi komoditas padi di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 15(2), 173–184.
- Yanti, M. E., As'ad, O. A., Nasution, N., & Surbakti, S. (2023). Faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga gabah kering panen di Sumatera Utara. *Jurnal Pertanian Agros*, 25(3), 2518–2532.
- Yuniar, N. I. (2024). Analisis pengaruh upah buruh tani terhadap nilai tukar petani (NTP) tanaman pangan di Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Agribisnis dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, 8(5), 392–403.